

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa keemasan biasanya mengacu pada bayi baru lahir, dimana masa golden age rentang usia 0 sampai 6 tahun, dan juga pada masa dini juga banyak aspek perkembangan yang harus dikembangkan dan memberikan stimulus untuk anak serta mengoptimalkan pada peserta didik (Nurhadi et al., 2020). Setiap orang tua tentu ingin anak mereka tumbuh dan juga berkembang menjadi seseorang yang cerdas anak harta berharga dan generasi penerus bangsa di masa depan. anak usia dini bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak. Pendidikan saat ini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk membentuk pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan anak. Untuk mewujudkannya

Perkembangan pada anak merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar kepribadian dan kemampuan mereka di masa depan. Orang tua memiliki harapan besar untuk memberikan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal pada anak-anak mereka. Untuk mewujudkan harapan ini, sangat penting bagi orang tua untuk memahami dunia anak secara menyeluruh. Anak-anak memiliki cara pandang dan cara bereaksi yang unik terhadap lingkungan mereka. Terkadang, tingkah laku mereka terlihat menggemaskan dan lucu, namun pada saat lain, bisa juga menantang dan membingungkan. Dalam kapasitas sebagai orang tua dan pendidik, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individual anak serta kreativitas mereka sangatlah penting. Dengan memahami dunia anak dengan baik, kita dapat

mengarahkan mereka menuju pengalaman belajar yang positif dan membangun, serta membantu mereka mengatasi tantangan dan kesulitan dengan cara yang sehat dan produktif. Melalui interaksi yang penuh pengertian dan pendekatan yang sesuai, kita dapat membantu anak-anak kita tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berbakat, mandiri, serta mampu berkontribusi dengan baik dalam masyarakat.

Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah) (Rantauwati 2020) Secara umum, orang tua dan guru memegang peran penting dalam membimbing anak-anak agar tumbuh menjadi generasi yang gemilang, karena tanpa arahan dari mereka, potensi anak tidak akan berkembang secara maksimal. Anak-anak membutuhkan suasana yang mendukung supaya kemampuan mereka dapat tumbuh secara maksimal. Peran orang tua begitu vital dalam menciptakan suasana ini dan memberikan inspirasi kepada anak agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan rintangan di masa depan. Pemahaman terhadap anak dan keberhasilan pendidikan sering kali berkaitan dengan kemampuan orang tua dan guru untuk memahami kepribadian anak sebagai individu yang spesial. Setiap anak memiliki potensi yang unik dan berbeda satu sama lain. Selain itu, mereka juga memiliki sudut pandang yang perlu dipahami dari pandangan mereka sendiri. Oleh karena itu, saat berinteraksi dengan anak, dibutuhkan kesabaran, ketekunan, perhatian, dan pemahaman yang mendalam.

Proses perkembangan anak merupakan perjalanan yang sangat mengagumkan. Selama setiap tahap perkembangannya, anak tidak hanya

mengalami pertumbuhan fisik, tetapi juga perubahan psikologis dan intelektual, Pertumbuhan fisik mencakup peningkatan ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan. Tanda-tanda pertumbuhan fisik dapat dilihat dari peningkatan tinggi, berat badan, dan ukuran kepala. Sementara itu, perkembangan meliputi peningkatan struktur, fungsi, dan kemampuan anak yang semakin kompleks. Ini meliputi kemampuan sensorik seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, perasaan, dan penciuman, kemampuan motorik, termasuk gerakan kasar, halus, dan kompleks; serta kemampuan komunikasi dan interaksi seperti tersenyum, menangis, dan berbicara. Kemampuan kognitif meliputi pengenalan, perbandingan, ingatan, pemecahan masalah, serta perkembangan sosial, kemandirian, kreativitas, dan nilai-nilai moral serta spiritual. Jika terdapat abnormalitas pada hasil pengukuran tersebut, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mencari penyebabnya agar dapat dilakukan intervensi sejak dini (Shabariah,2016).

Berbeda dengan perkembangan yang bersifat kualitatif, pertumbuhan memiliki sifat kuantitatif sehingga dapat diukur melalui peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, panjang lengan, panjang kaki, dan lainnya (Sundari & Margaretha, 2023). Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara bersamaan. Perkembangan merujuk pada peningkatan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses kematangan dan pembelajaran. Anak sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, sentuhan, dan perawatan yang serius dari orang tua serta orang dewasa lainnya di sekitar mereka selama masa pertumbuhan tersebut. Konsep

pertumbuhan berkaitan dengan peningkatan fisik yang lebih rumit akibat bertambahnya ukuran dan jumlah sel dalam tubuh.

Pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari 2 proses yang berbeda tetapi saling terkait dalam perjalanan perkembangan mereka. Pertumbuhan mengacu pada perubahan fisik yang bisa diukur, seperti peningkatan tinggi badan, berat badan, dan ukuran lingkaran kepala. Sementara itu, perkembangan mencakup perubahan dalam aspek mental, emosional dan sosial yang terjadi seiring berjalannya waktu, seperti kemampuan kognitif, sikap dan cara berhubungan dengan orang lain. Setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cara yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi lingkungan, dan pola makan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk menyadari bahwa setiap anak memiliki perjalanan unik dalam proses ini. Eti Nurhayati (2015) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, baik fisik, motorik, kognitif, moral maupun psikososial.

Masa awal kanak-kanak, khususnya dianggap sebagai periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pada fase ini, fondasi pertumbuhan dibangun yang akan menentukan kemajuan anak di masa mendatang. Walaupun pertumbuhan dan perkembangan memiliki fokus yang berbeda, keduanya saling berkaitan dalam memahami perkembangan anak secara keseluruhan. Mengetahui perbedaan dan hubungan antara kedua proses ini dapat membantu orang tua dan pengasuh memberikan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak mereka. Dengan demikian, aspek fisik dan mental dari pertumbuhan anak merupakan dua elemen penting

yang perlu dipahami dan diperhatikan secara menyeluruh untuk mendukung perkembangan anak yang optimal. Stimulai sejak dini sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional, bahasa, dan isik motorik anak (Evi Desmariansi,dkk.2021).

Perkembangan emosional pada anak usia 4-5 tahun merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain, serta mulai membentuk kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan perasaan mereka. Proses ini tidak hanya mempengaruhi interaksi sosial mereka, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan perilaku mereka. Secara umum, emosi berperan untuk mencapai kebahagiaan, perrienuhan, perlindungan diri, atau bahkan kesejahteraan individu saat menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dengan lingkungan atau objek tertentu di sekitarnya. Para psikolog telah banyak menyelidiki makna dari emosi, dan topik ini mendapatkan banyak perhatian dalam studi mereka karena dianggap sebagai aspek yang paling vital dan menarik dalam kehidupan manusia. Seperti perasaan, emosi juga membentuk suatu spektrum yang bergerak dari yang positif ke yang negatif. Emosi adalah kondisi atau perasaan yang bergetar dalam diri seseorang yang memiliki dasar tertentu. Orford English Dictionary menjelaskan emosi sebagai kegiatan atau guncangan dari pikiran. perasaan, keinginan, atau setiap kondisi mental yang intens. Di samping itu, Daniel Goleman mendefinisikan emosi sebagai sesuatu yang berkaitan dengan perasaan dan pemikiran khas, yang mencakup aspek biologis, psikologis, dan

serangkaian kecenderungan untuk beraksi. Emosi bisa dipahami sebagai perasaan marah, sedih, takut, senang, mencintai, terkejut, jengkel, atau malu (Hartanti & Kurniawan, 2022).

Peran emosi pada anak-anak sangat krusial. Pertama, perilaku emosional anak mencerminkan pandangan lingkungan sosial terhadap dirinya. Lingkungan sosial menjadi acuan bagi anak dalam menilai dirinya sendiri. Misalnya, jika seorang anak sering menunjukkan ketidaknyamanan dengan menangis, orang-orang di sekitarnya mungkin menilai bahwa dia adalah anak yang "cengeng". Kedua, baik emosi positif maupun negatif bisa memengaruhi hubungan sosial anak. Anak belajar untuk menciptakan perilaku emosional yang dapat diterima dalam komunitas mereka. Contohnya, jika seorang anak melempar mainan saat merasa marah, orang-orang di sekitar mungkin bereaksi dengan cara yang kurang positif atau bahkan menolak perilaku itu. Ketiga, emosi anak dapat berdampak pada atmosfer psikologis di sekitarnya. Misalkan, keberadaan anak yang marah dalam suatu kelompok dapat memengaruhi perasaan psikologis anggota lainnya saat itu. Dengan demikian, pemahaman akan emosi anak menjadi sangat penting untuk membangun interaksi sosial dan suasana psikologis di lingkungan mereka. Perkembangan emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak (Ummah, S.N. 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi adalah sesuatu yang berkaitan dengan perasaan. Selain itu emosi biasa dipahami dengan marah, senang, malu, kecewa, sedih dan sebagainya. Perkembangan emosi anak berperan sebagai perlindungan diri anak terhadap situasi disekitar anak.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan emosional anak, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran. Lingkungan belajar anak usia dini perlu menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan aspek kecerdasan bahasa anak dan perkembangan keseluruhan dari materi isi dan gaya belajar anak usia dini perlu sangat berbeda dari karakteristik orang usia dewasa (Rita& Ocih,2018). Selain itu, keadaan di sekeliling mereka memainkan peranan yang penting dalam membentuk cara berpikir dan tindakan mereka. Oleh sebab itu, dibutuhkan untuk memastikan stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung perkembangan anak dapat berlangsung dengan baik. Pengalaman yang mereka dapatkan selama periode ini biasanya akan bertahan lama dan dapat memengaruhi sikap mereka sepanjang kehidupan. Anak-anak sangat menikmati melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati hal-hal di sekeliling, meniru, mencium dan meraba objek di sekitar mereka. Lingkungan yang sangat membentuk karakter anak adalah keluarga, khususnya sosok seorang ibu. Ibu memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan anak karena anak sangat bergantung padanya dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas, lingkungan belajar anak sangat diperlukan fasilitas untuk menunjang perkembangan kemampuan aspek anak. Selain itu lingkungan belajar sangat membentuk karakter pada anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah,dan sebagainya. Maka dari itu dibutuhkan fasillitas lingkungan belajar anak sebagai penunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara umum, kartu ekspresi telah diteliti pada penelitian terdahulu, banyak dijumpai untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengenali emosi dasar, yang dapat berdampak pada peningkatan interaksi sosial dan pengurangan perilaku agresif Seperti yang diteliti oleh annisa wigati rozifa,dkk (2025) yang mana kartu ekspresi merupakan alat bantu pembelajara yang dirancang untuk membantu anak mengenali dan memahami berbagai jenis emosi. Selain itu, melalui penggunaan kartu ekspresi, anak dapat belajar mengenali perasaan diri sendiri, memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan kemampuan untuk merespon situasi sosial dengan cara yang positif (Denham,2019).

Berdasarkan hasil dari peneliti melakukan studi pendahuluan di KB Ash-Shofa Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025. Subjek dalam penelitian ini meliputi 1 orang guru kelompok A dan anak usia 4-5 tahun di KB Ash-Shofa yang berjumlah 31 anak serta 1 guru kelompok A. Guru kelas sebagai informan utama dalam memperoleh data. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada kurang lebih sekitar 5 anak KB Ash-shofa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka. Selain itu mengenai media pembelajaran di KB Ash-shofa Krian, ternyata media yang lebih sering (LKA) digunakan adalah lembar kerja anak. Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan yaitu kurangnya inovasi media pembelajaran yang diberikan kepada anak untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat anak yang masih sering berbicara dengan nada tinggi dengan teman sebayanya. Di kedua sekolah tersebut Pembelajaran anak lebih banyak menggunakan LKA tersebut sehingga anak-anak sering tidak fokus saat mengerjakan LKA tersebut. Selain itu terdapat beberapa anak yang masih belum bisa mandiri untuk ke

sekolah. anak tersebut lebih masih ditunggu oleh orang tua di dalam kelas dan ada juga yang menunggu di luar kelas. anak tersebut juga sering menangis ketika ditinggal pulang oleh orang tua. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mereka secara efektif. Di KB Ash-shofa, media kartu emosi belum tersedia sebagai salah satu alat pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan belajar peserta didik. Padahal media ini memiliki potensi besar untuk menunjang perkembangan emosional pada anak. Selain itu masih banyaknya pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga kurang membangkitkan minat anak untuk belajar aktif, dan anak hanya diberikan tugas seperti di buku lembar kerja anak saat belajar.

Setelah melakukan pengamatan peneliti menemui guru kelas secara tatap muka untuk melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas TK A mengatakan bahwa memang ada sebagian anak yang belum mampu mengenal dan mengelola emosi serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang aspek perkembangan emosional. Selain itu guru kelas biasa menggunakan media pembelajaran berupa lembar kerja anak. Oleh karena itu, masih membutuhkan inovasi media pembelajaran yaitu pengaruh permainan kartu ekspresi. Kegiatan bermain menggunakan media pembelajaran seperti ini belum tersedia dan belum diterapkan di sekolah tersebut karena keterbatasan sumber daya manusia. Melalui kegiatan bermain ini dapat melatih anak untuk mengenali macam-macam emosi serta mengelola emosi pada anak. Jika anak menemui permasalahan yang akan ia alami di

kemudian hari sehingga dapat menjadi bekal untuk berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, hal itu menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan perkembangan media kartu ekspresi untuk meningkatkan perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun. Peneliti memilih menggunakan media kartu ekspresi karena ingin membuat inovasi media pembelajaran yang belum ada sebelumnya di sekolah tersebut.

Peningkatan perkembangan emosional anak melalui kartu ekspresi merupakan sebuah permainan kartu yang dikembangkan khusus untuk anak-anak, menampilkan berbagai jenis emosi dalam setiap kartunya. Objek penelitian ini adalah pengembangan dan implementasi permainan kartu ini dalam konteks pendidikan anak usia dini. Permainan ini di desain dengan tujuan utama untuk memperkenalkan berbagai jenis emosi dasar kepada anak usia dini. Melalui permainan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar mengenali dan memahami suasana hati yang ada dalam diri mereka serta dalam orang lain. Dengan demikian, permainan ini menjadi sebuah alat yang potensial dalam stimulasi perkembangan emosional pada anak usia dini.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini melalui Media Kartu”. Pada penelitian ini yang mencoba diteliti oleh penulis adalah penerapan permainan kartu ekspresi yang mampu mengembangkan aspek emosional pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti memilih untuk

mengembangkan media pembelajaran dengan mengangkat judul **“Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Ekspresi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana peningkatan perkembangan emosional pada anak usia dini melalui media kartu ekspresi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Mengetahui peningkatan perkembangan emosional anak usia dini melalui media kartu ekspresi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi inovasi media pembelajaran di sekolah yang akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini yaitu membuat inovasi penggunaan media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan pengenalan emosional pada anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subek penelitian, diharapkan dapat memperoleh semangat dan motivasi baru, pengetahuan dan pengalaman baru pada anak, meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan memperoleh warisan baru terkait media pembelajaran yang inovasi, dan sebagai referensi untuk mengembangkan kegiatan lainnya yang inovatif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitiannya, menambah wawasan terkait peningkatan permainan kartu ekspresi untuk perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah berdasarkan spesifikasi di atas agar masalah lebih dapat diatasi secara spesifik dan mencapai target penelitian yang dikehendaki. Batasan Penelitian Batasan masalah yang dikembangkan pada penelitian ini membahas pokok bahasan terkait peningkatan permainan kartu ekspresi terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun. Batasan Penelitian Pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Media kartu ekspresi yang berisikan jenis-jenis ekspresi pada anak.
2. Media kartu ekspresi dikembangkan untuk menstimulus kemampuan emosional pada anak.
3. Subjek uji coba media yaitu anak usia 4-5 tahun.
4. Tempat penelitian yaitu di KB Ash-Shofa Krian.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian yaitu untuk memperjelas serta memberikan istilah-istilah yang teliti secara konseptual supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran masalah yang sedang diteliti. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu:

a. Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif (APE) merupakan suatu sarana atau benda yang dirancang khusus untuk digunakan anak dalam kegiatan bermain yang terdapat unsur pendidikan, sehingga dapat merangsang perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan kreativitas anak. Alat permainan edukatif memiliki nilai edukatif karena dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan prinsip belajar sambil bermain.

b. Permainan Kartu Ekspresi

Kartu Ekspresi adalah alat bantu visual yang digunakan untuk membantu anak-anak, atau individu pada umumnya, dalam mengenali, mengekspresikan, dan memahami berbagai jenis emosi atau perasaan yang mereka alami. Kartu ini biasanya terdiri dari gambar atau ilustrasi wajah yang menggambarkan ekspresi emosional tertentu, seperti senang, sedih, marah, takut, terkejut, atau

cemas. Setiap kartu dilengkapi dengan nama emosi dan kadang-kadang disertai dengan deskripsi situasi atau kata-kata yang relevan untuk membantu individu lebih mudah mengaitkan perasaan mereka dengan gambar tersebut.

c. Perkembangan Emosional

Emosi adalah perasaan yang dapat membuat kita senang, sedih, marah dan takut yang sering terlihat dari ekspresi wajah atau tindakan kita. Emosi juga dapat membantu kita beradaptasi dengan lingkungan untuk merasa aman dan nyaman. Emosi juga merupakan perasaan kompleks yang mempengaruhi tubuh, seperti perubahan napas, detak jantung dan keringat, serta mempengaruhi pikiran seseorang. Psikolog mempelajari emosi karena dianggap sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia, seperti perasaan senang, marah, takut dan sedih yang sering sekali kita alami di kehidupan sehari-hari.

d. Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini adalah individu yang sangat ingin tahu tentang hal-hal baru dan lingkungan di sekitar mereka. Anak usia dini biasanya antara 0-8 tahun. Mereka sangat bersemangat dalam kegiatan mengamati yang menjadi sumber belajar dan pengetahuan, sehingga mereka bisa memahami kesamaan dan perbedaan antara berbagai benda. Selain itu, mereka sangat menyukai aktivitas yang mendorong rasa ingin tahu mereka, karena di tahap ini, anak-anak mengalami masa perkembangan yang terbaik, yang sering disebut sebagai "masa keemasan" di mana hampir semua potensi yang mereka miliki siap untuk berkembang dengan cepat dan luar biasa.